

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Selain itu pendekatan kuantitatif dapat menguji hubungan yang signifikan dengan cara menggunakan metode statistik.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2002 dalam Alsa 2007:13).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini merupakan

perusahaan–perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dimana terdiri dari 15 perusahaan dari total sejumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			Diterima	Tidak	
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	V	-	
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	V	-	
4.	ASII	Astra International Tbk	V	-	
5.	BISI	Bisi International Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
6.	BMTR	Global Medicom Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
7.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
9.	CTRA	Ciputra Development Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
10.	DEWA	Drama Henwa Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
11.	ELSA	Elmusa Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
12.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
13.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
14.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	V	-	
15.	INDY	Indika Energy Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
16.	INTP	Indocement Tunggul Tbk	V	-	
17.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	V	-	
18.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	V	-	
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	V	-	
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	V	-	
22.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	V	-	
23.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
24.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	V	-	
25.	TINS	Timah Tbk	V	-	
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	V	-	
27.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap
28.	UNTR	United Tractors Tbk	V	-	
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	V	-	
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	V	Data Tidak Lengkap

Sumber : *Jakarta Islamic Index* (data diolah), 2013

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 4 tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2009-2012.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara konsisten terutama periode 2009-2012.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggal Tbk
6.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
12.	TINS	Timah Tbk
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
14.	UNTR	United Tractors Tbk
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : *Jakarta Islamic Index (data diolah), 2013*

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan - perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 hingga 2012.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

3.7. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisa secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Data indeks harga individual didapat

dari daftar harga saham individual harian pada masing-masing perusahaan. Sampel merupakan rata-rata harga penutupan (*closing price*) per tahun yang diperhitungkan dari tahun 2009-2012. Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Harga Saham} = \sum_{t=1}^n \frac{P_t}{n}$$

Keterangan: P_t : Harga penutupan saham pada waktu t (bulan)

n : Jumlah bulan dalam setahun

$X_1...n$: data ke-1 s/d banyaknya data n

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_1)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi dapat diukur dengan kas bersih arus kas operasi yang tertera di laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan.

- Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X_2)

Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan

arus kas masa depan. Arus kas investasi dapat diukur dengan kas bersih arus kas investasi yang tertera di laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan.

- Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X_3)

Arus yang berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Arus kas pendanaan dapat diukur dengan kas bersih arus kas pendanaan yang tertera di laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan.

- Laba Akuntansi (X_4)

Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih pada periode t.

- *Current Ratio*/Rasio Lancar (X_5)

Merupakan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Debt to Equity Ratio*/Rasio Hutang terhadap Ekuitas (X_6)

Merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- *Inventory Turnover Ratio*/Rasio Perputaran Persediaan (X_7)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ITR} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- *Receivable Turnover Ratio*/Rasio Perputaran Piutang (X_8)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Piutang dapat dikatakan likuid apabila dikumpulkan tepat waktu (relatif singkat). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RTR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- *Fixed Assets Turnover Ratio/Rasio Perputaran Aset Tetap (X₉)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya (Brigham dan Houston, 2012:138). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FTR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

- *Total Assets Turnover Ratio/Rasio Perputaran Total Aset (X₁₀)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TTR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

- *Return on Assets/Pengembalian atas Total Aset (X₁₁)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seberapa perkiraan laba bersih yang dapat diperoleh dengan total aset yang ada. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- *Price to Earning Ratio*/Rasio Harga Terhadap Laba (X_{12})

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan prospek laba di masa mendatang, berdasarkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan laba. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

- Persediaan (X_{13})

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau proses lebih lanjut. Rasio persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RPERS} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}}$$

- Piutang Dagang (X_{14})

Adalah piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam aset lancar. Rasio piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{RPIUT} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}}$$

- Penjualan/Aset Lancar/*Sales to Current Assets*/(X₁₅)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SALCA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$$

- Saldo Laba/Total Aset/*Retained Earnings to Total Assets* (X₁₆)

Saldo laba (*retained earnings*) merupakan modal yang dihasilkan sebuah perusahaan. Saldo laba juga disebut laba ditahan yang merupakan laba dari perusahaan yang telah dihasilkan beberapa periode yang ditujukan untuk pertumbuhan perusahaan, ekspansi atau reinvestasi. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RETA} = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

- Kualitas Laba (X₁₇)

Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur

tingkat kinerja perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

- Pertumbuhan Penjualan/*Growth Sales* (X_{18})

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya apabila perusahaan tersebut membiayai asetnya dengan utang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$Growth\ Sales = \frac{\text{Penjualan (n)} - \text{Penjualan (n - 1)}}{\text{Penjualan (n - 1)}}$$

Keterangan : Penjualan (n) : penjualan tahun ini

Penjualan (n-1) : penjualan tahun lalu

- Nilai Buku Ekuitas (X_{19})

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang

beredar. Nilai buku per lembar saham dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku Per Lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- Tingkat Suku Bunga (X_{20})

Tingkat suku bunga dapat diukur dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Yaitu rata-rata per tahun pada tahun yang diteliti. Besar kecilnya suku bunga tersebut sangat bergantung pada kondisi makro yang berkembang di Indonesia.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini sebanyak (n) 60, data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2009-2010. Pengambilan data-data penelitian disesuaikan dengan batasan penelitian yang ada, pada tabel 3.3 memuat tentang prosedur penentuan sampel.

Tabel 3.3
Prosedur Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Populasi 2009-2012	120
2	Sampel Memenuhi Syarat 2009-2010	60
3	Sampel Tidak Memenuhi Syarat	60

Sumber: Jakarta Islamic Index (data diolah), 2013

Jumlah perusahaan yang termasuk dalam JII pada tahun 2009-2010 sebanyak 30 perusahaan. Dengan dilakukan penelitian selama empat tahun

(2009-2010), maka diperoleh populasi penelitian sebanyak 120. Namun dengan adanya batasan-batasan pada penelitian ini maka jumlah sampel yang dapat memenuhi batasan tersebut sebanyak 15 perusahaan dan disesuaikan dengan jumlah tahun dilakukan penelitian sehingga diperoleh 60 sampel. Sedangkan jumlah sampel yang tidak sesuai dengan batasan penelitian sebanyak 60 sampel. Berikut data-data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Data Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5	INTP	Indocement Tunggal Tbk
6	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	LSIP	PP London Sumatera Tbk
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
12	TINS	Timah Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
14	UNTR	United Tractors Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Jakarta Islamic Index (data diolah), 2013

Dari data pada tabel 3.4 yang dapat digunakan sebagai data penelitian ialah 15 perusahaan. Data-data tersebut dimuat dalam situs resmi BEI dan juga situs resmi masing-masing perusahaan mulai tahun 2009-2012. Meliputi Laba akuntansi, komponen arus kas, rasio keuangan, persediaan,

piutang dagang, penjualan, saldo laba, kualitas laba, pertumbuhan penjualan, nilai buku ekuitas, tingkat suku bunga.

3.8.2. Analisis Faktor

Analisis faktor mempunyai tujuan terpenting yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor. Analisis faktor dalam prosesnya mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling bebas satu sama lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Rahayu, 2005: 210).

Adapun tujuan dari analisis faktor menurut Rahayu (2005: 210) antara lain:

1. *Data Summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah 'kolom'), analisis tersebut dinamakan R Faktor *Analysis*. Tetapi apabila korelasi dilakukan antar responden atau kasus sampel penelitian (dalam pengertian SPSS adalah 'baris'), analisis disebut Q Faktor *Analysis*, yang juga populer disebut *CLUSTER ANALYSIS*.
2. *Data Reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Rahayu (2005:210) juga mengemukakan, asumsi Analisis faktor, antara lain:

1. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, yaitu di atas 0,5.
2. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS, deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *ANTI-IMAGE CORRELATION*.
3. Pengujian seluruh matrik korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *BAPLET TEST OF SPHERICITY* atau *MEASURE SAMPLING ADEQUACY* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
4. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor beberapa kasus yang terjadi sebaliknya dipenuhi.

Secara umum analisis faktor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X_i - \mu_i = I_{i1}F_1 + I_{i2}F_2 + I_{i3}F_3 + \dots + I_{in}F_n + \epsilon_i$$

Dimana :

- μ_i = Rata-rata dari variabel ke-i
 ϵ_i = Faktor spesifik ke-I
 I_{ij} = Loading factor variabel ke-I pada faktor ke-j
 F_j = Fommon faktor ke-j
 L = Matriks faktor loading
 J = Matriks faktor loading
 I = 1,2,3,..... p
 J = 1,2,3,..... p

Jumlah kuadrat dari loading untuk variabel ke-I pada faktor ke-J disebut komunitas ke-I :

$$h^2 = l_{11}^2 + l_{12}^2 + \dots + l_{1n}^2$$

Umumnya faktor-faktor yang diperoleh berdasarkan informasi dari matriks loading L belum dapat langsung diinterpretasikan. Untuk itu, dilakukan cara dengan merotasikan matriks loading faktor L dengan menggunakan metode tegak lurus varimax yang menghasilkan matriks L.

Secara garis besar, tahapan-tahapan pada analisis faktor yang diungkapkan Rahayu (2005:211) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, sehingga akan terjadi pengelompokkan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Alat seperti MSA atau *Barlett's Test* dapat digunakan untuk keperluan ini.
- b. Setelah sejumlah variabel terpilih, maka dilakukan 'ekstraksi' variabel tersebut hingga menjadi satu atau beberapa faktor. Beberapa metode pencarian faktor yang populer adalah *Principal Component* dan *Maximum likelihood*.
- c. Faktor yang terbentuk, pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan diantara faktor-faktor yang ada. Jika isi faktor masih

diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor lain.

- d. Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada.

